

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP  
PENGELOLAAN LIMBAH**

**(Studi Kasus Pengelolaan Limbah PT Avia Avian Sidoarjo)**

**PROPOSAL**



**Oleh :**

1. Rofiatul Masruroh (152010300150)
2. Ujik Majida Rahma (152010300193)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2018**

## **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi.

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu

menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal tersebut, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

PT Avia Avian adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan cat dan *thinner*. Lokasi pabrik terletak di Jalan Raya Surabaya-Sidoarjo KM 19, Desa Wadungasih, Buduran, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. PT Avia Avian bergerak dalam pengolahan cat, baik cat industri, *synthetic paint*, *emulsion paint* dan *thinner*. Dengan proses produksi cat yang berteknologi tinggi didukung dengan bahan baku dan barang kemas yang pembuatannya serba otomatis, PT Avia Avian telah menempatkan diri menjadi sebuah perusahaan cat yang terkemuka di Indonesia.

Semakin besarnya produksi cat dan *thinner* yang dihasilkan, perusahaan pasti akan mengeluarkan biaya pengelolaan limbah sebagai upaya dalam mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah perusahaan agar dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam mengelola limbah produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan pembahasan akuntansi lingkungan dalam sebuah proposal dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PT. Avia Avian)**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengolahan limbah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengolahan limbah studi pada PT. Avia Avian.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai analisis penerapan sistem akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT Avia Avian.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan tentang kondisi di masyarakat dan melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Selain itu dengan penelitian ini, peneliti berlatih untuk menentukan solusi atas masalah-masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan tema tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi terutama dalam penerapan sistem akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan. sehingga dapat menjadi bahan evaluasi institusi agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengetahui tentang penerapan sistem akuntansi lingkungan sebuah perusahaan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## E. TINJAUAN TEORI

### 1. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berguna untuk gambaran dan memperjelas kerangka pemikiran pembahasan. Disamping itu bertujuan untuk pembandingan dan sebagai acuan untuk mengetahui analisis penerapan sistem akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah PT. Avia Avian beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Suwigyo (2007)	Identifikasi, Pengakuan, dan Pengungkapan Informasi Biaya	Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, tetapi item-item biaya pengolahan

		Pengolahan Limbah Cair, Udara Dalam Laporan Keuangan Studi kasus pada PT. Industri soda di Sidoarjo.	lingkungan hidup (PLH) sudah diakui dan disajikan dalam laporan keuangan pabrik dan sudah mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan relevansinya.
2.	Titik Kusumawati (2015)	Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD DR.R. Koesma Tuban.	RSUD DR.R. Koesma Tuban telah menerapkan perlakuan akuntansi terkait pengolahan limbah yang dihasilkan dengan dikeluarkannya biaya-biaya sebagai berikut: biaya pemeliharaan, biaya bahan bakar, biaya retribusi dan biaya listrik. Dan adanya 5 item terkait perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah pada RSUD DR.R. Koesma Tuban.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan Menurut ISO 14001 adalah keadaan sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia dan interaksinya. Lingkungan di Indonesia sering disebut lingkungan hidup. Menurut Undang-undang no 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup,

definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dampak lingkungan adalah perubahan apa pun yang terjadi pada lingkungan, baik yang merugikan maupun yang bermanfaat, yang keseluruhannya atau sebagian disebabkan oleh lingkungan dan organisasi.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi adalah sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan oleh perusahaan sedemikian rupa dalam bentuk uang, atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya (Ghozali dan Anis, 2007). Akuntansi menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Sedangkan menurut (Jusup, 2005:5) akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Darsono, 1995) pengertian lingkungan bahwa semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya.

Menurut PSAK No 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang

mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk menspesifikasikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan didalam praktek bisnis perusahaan dan pemerintah. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus ditanggung perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Lindrianasari, 2007).

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan menurut Mathew dan Parrerra (1996). Sedangkan lingkungan yang diartikan sebagai lingkungan hidup oleh Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1 adalah sebagai berikut:

“...kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban social dan



lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

### **2.1.3 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan**

Kemunculan akuntansi lingkungan dari akuntansi yang berfungsi untuk menilai dampak negative aktifitas perusahaan terhadap lingkungan, maka terdapat beberapa maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yang dikemukakan melalui pendapat beberapa ahli. Menurut Susanti (2014:3), pada perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban social lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundanganundangan tentang perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Menurut Winarno (2007), terdapat beberapa maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan, yaitu :

- a. Sebagai alat manajemen lingkungan
- b. Sebagai alat komunikasi dengan public

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek social atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan

baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

#### **2.1.4 Peran Akuntansi Lingkungan**

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno,2006). Secara tidak langsung akutan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Menurut Gunawan (2012:48), akuntansi lingkungan telah menjadi perhatian akuntan karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas perlindungan lingkungan pada stakeholder. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dan adanya kesadaran lingkungan dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Karena dengan memperhatikan kualitas lingkungan maka akan memberikan ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Menurut Fasua (2011) fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi 2 yaitu:

##### **a. Fungsi Internal**

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menye-lenggarakan usaha, seperti rumah tangga kon-sumen

dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan.

b. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi.

### **2.1.5 Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Arfan Ikhsan, 2009:82). Definisi biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian (Arfan Ikhsan, 2009:103). Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan dengan seluruh biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan

(Arfan Ikhsan, 2009:104). Sebelum informasi biaya lingkungan dapat diberikan kepada manajemen, biaya lingkungan harus didefinisikan. Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan. Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009: 403):

- a. Biaya pencegahan (*enviromental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
- c. Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah

pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

#### **2.1.6 Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013). Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka. (Cahya Ningsih, 2016).

b. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut (Suwardjono dalam Mulyani, 2013). Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

c. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dan statemen utama, apakah suatu pos

perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*foot note*) (Suwardjono, 2013).

### **2.1.7 Pengertian Limbah Industri**

Limbah adalah sisa buangan hasil dari suatu kegiatan produksi. Yang dimaksud produksi bisa dalam skala domestik atau rumah tangga atau produksi dalam skala yang lebih besar. Dari pengertian limbah ini, maka limbah industri adalah sisa buangan yang dihasilkan dari proses produksi pada suatu industri. Tentu saja karena sifatnya industri, maka jumlahnya lebih besar daripada limbah skala domestik atau rumah tangga. Diperlukan penanganan yang serius untuk limbah industri karena dampaknya pada lingkungan lebih besar daripada limbah domestik. Ada dua macam limbah industri, yakni limbah dalam bentuk cair dan juga limbah dalam bentuk padat yang biasa disebut sampah. Kedua jenis limbah industri ini tentu saja tidak sedikit yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.

Jika dilihat ukuran dan materinya, dampak limbah industri lebih berbahaya dibanding limbah domestik. Akan tetapi jika limbah domestik menjadi massal karena jumlahnya juga bisa berbahaya. Limbah industri lebih berbahaya dikarenakan secara kuantitas memang besar dan terus menerus dihasilkan dengan kandungan zat yang sama. Dapat kita ilustrasikan bahwa sebuah pabrik menghasilkan suatu produk A1 secara terus menerus, bahkan 24 jam, maka selamanya kandungan limbahnya akan sama. Jika tidak dikelola dengan baik, maka lingkungan akan menanggungnya secara terus menerus. Oleh karena itulah maka limbah industri lebih berbahaya.

### 2.1.8 Dampak Limbah Industri

#### a. Limbah Industri Pangan

Sektor Industri/usaha kecil pangan yang mencemari lingkungan antara lain ; tahu, tempe, tapioka dan pengolahan ikan (industri hasil laut). Limbah usaha kecil pangan dapat menimbulkan masalah dalam penanganannya karena mengandung sejumlah besar karbohidrat, protein, lemak , garam-garam, mineral, dan sisa sisa bahan kimia yang digunakan dalam pengolahan dan pembersihan. Sebagai contohnya limbah industri tahu, tempe, tapioka industri hasil laut dan industri pangan lainnya, dapat menimbulkan bau yang menyengat dan polusi berat pada air bila pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat.

Air buangan (efluen) atau limbah buangan dari pengolahan pangan dengan Biological Oxygen Demand ( BOD) tinggi dan mengandung polutan seperti tanah, larutan alkohol, panas dan insektisida. Apabila efluen dibuang langsung ke suatu perairan akibatnya mengganggu seluruh keseimbangan ekologi dan bahkan dapat menyebabkan kematian ikan dan biota perairan lainnya.

#### b. Limbah Industri Kimia & Bahan Bangunan

Industri kimia seperti alkohol dalam proses pembuatannya membutuhkan air sangat besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. Air limbahnya bersifat mencemari karena didalamnya terkandung mikroorganisme, senyawa organik dan anorganik baik terlarut maupun tersuspensi serta senyawa tambahan yang terbentuk selama proses fermentasi berlangsung.

Industri ini mempunyai limbah cair selain dari proses produksinya juga, air sisa pencucian peralatan, limbah padat berupa ongkongan hasil perasan, endapan  $\text{Ca SO}_4$ , gas berupa uap alkohol. kategori limbah industri ini adalah llimbah bahan



beracun berbahaya (B3) yang mencemari air dan udara. Gangguan terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan efek bahan kimia toksik :

1. Keracunan yang akut, yakni keracunan akibat masuknya dosis tertentu ke dalam tubuh melalui mulut, kulit, pernafasan dan akibatnya dapat dilihat dengan segera, misalnya keracunan H<sub>2</sub>S, Co dalam dosis tinggi. Dapat menimbulkan lemas dan kematian. Keracunan Fenol dapat menimbulkan sakit perut dan sebagainya.
  2. Keracunan kronis, sebagai akibat masuknya zat-zat toksik ke dalam tubuh dalam dosis yang kecil tetapi terus menerus dan berakumulasi dalam tubuh, sehingga efeknya baru terasa dalam jangka panjang misalnya keracunan timbal, arsen, raksa, asbes dan sebagainya.
- c. Limbah Industri Sandang Kulit & Aneka
- Sektor sandang dan kulit seperti pencucian batik, batik printing, penyamakan kulit dapat mengakibatkan pencemaran karena dalam proses pencucian memerlukan air sebagai mediumnya dalam jumlah yang besar. Proses ini menimbulkan air buangan (bekas Proses) yang besar pula, dimana air buangan mengandung sisa-sisa warna, BOD tinggi, kadar minyak tinggi dan beracun (mengandung limbah B3 yang tinggi).
- d. Limbah Industri Logam & Eelektronika
- Bahan buangan yang dihasilkan dari industri besi baja seperti mesin bubut, cor logam dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Sebagian besar bahan pencemarannya berupa debu, asap dan gas yang mengotori udarasekitarnya. Selain pencemaran udara oleh bahan buangan, kebisingan yang ditimbulkan mesin dalam industri baja (logam) mengganggu ketenangan sekitarnya. kadar bahan pencemar yang tinggi dan tingkat kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu

kesehatan manusia baik yang bekerja dalam pabrik maupun masyarakat sekitar.

Walaupun industri baja/logam tidak menggunakan larutan kimia, tetapi industri ini memcemari air karena buangnya dapat mengandung minyak pelumas dan asam-asam yang berasal dari proses pickling untuk membersihkan bahan plat, sedangkan bahan buangan padat dapat dimanfaatkan kembali.

### 2.1.9 Jenis-Jenis Limbah

Secara umum, limbah sendiri dapat digolongkan berdasarkan 4 faktor, yaitu :

- a. Limbah berdasarkan wujudnya
  - 1) **Limbah padat** adalah limbah yang berbentuk padat, contohnya limbah pasar industri, dan blontong dari proses pengolahan tebu menjadi gula, dan lain sebagainya.
  - 2) **Limbah cair** adalah limbah yang berada dalam fase cair, contohnya air bekas pencucian, air buangan usaha laundry, limbah cair yang berasal dari industri, limbah cair tahu, dan lain sebagainya.
  - 3) **Limbah gas** adalah limbah yang berada dalam fase gas, biasanya diperoleh dari hasil pembakaran. Contohnya limbah yang dikeluarkan dari cerobong asap suatu pabrik pengolahan.
- b. Limbah berdasarkan senyawa
  - 1) **Limbah organik** adalah limbah yang mengandung senyawa-senyawa organik atau yang berasal dari produk-produk makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Limbah organik cenderung lebih mudah ditangani karena dapat terdekomposisi menjadi senyawa organik melalui proses biologis secara cepat. Contohnya tinja, kertas,

limbah rumah jagal hewan , limbah pasar dari jenis dedaunan atau sayuran sisa, dan lain sebagainya.

2) **Limbah anorganik** adalah limbah yang lebih banyak mengandung senyawa anorganik, biasanya cenderung lebih sulit ditangani. Contohnya kaca, plastik, logam berat, besi tua, dan lain sebagainya.

c. Limbah berdasarkan sumbernya

1) **Limbah industri** adalah limbah yang dihasilkan dari proses industri. Contohnya limbah plastik, limbah penambangan, limbah radioaktif dari pembangkit listrik tenaga nuklir, limbah rumah sakit, dan lain sebagainya. Limbah industri cenderung ditangani dengan serius karena pemerintah telah mengatur mekanismenya bagi setiap perusahaan (industri).

2) **Limbah domestik** adalah limbah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga. Contohnya kaleng-kaleng bekas keperluan rumah tangga. Air cucian (detergen), kantong plastik, kardus bekas, dan lain sebagainya.

d. limbah berdasarkan sifatnya

1) limbah biasa adalah jenis limbah yang tidak menyebabkan kerusakan secara serius pada skala kecil dan jangka panjang. Limbah organik termasuk ke dalam jenis limbah biasa.

2) Limbah B3 atau limbah beracun adalah limbah yang dapat menyebabkan kerusakan serius meski pada skala kecil pada jangka pendek maupun panjang. Contohnya limbah yang memiliki sifat korosif, mudah meledak, mudah terbakar, menyebabkan infeksi, keracunan, dan lain sebagainya.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. JENIS PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Karena peneliti ingin menggali informasi, memahami pendapat informan, menganalisis, dan memberi usulan pemikiran tentang berbagai hal. Untuk dapat melakukan hal tersebut, peneliti harus menggali informasi langsung dari sumbernya, melakukan pemahaman atas informasi yang telah diperoleh, menganalisis hasil penelitian, dan menjelaskan temuan yang ada. (Hermawan dan Amirullah,2016)

### **2. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT Avia Avian sebagai upaya mengurangi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dalam maupun luar pabrik.

### **3. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PT Avia Avian yang terletak di Jalan Raya Surabaya-Sidoarjo KM 19, Desa Wadungasih, Buduran, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak dibidang bergerak dalam industri pengolahan cat dan *thinner*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT Avia Avian adalah karena perusahaan ini dalam kegiatan operasinya telah menerapkan akuntansi lingkungan untuk mengurangi dampak negatif dari produksi cat dan *thinner*.

### **4. JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka yaitu berupa penjelasan-penjelasan dan

tidak dapat diukur dengan satuan hitung seperti informasi mengenai pengolahan limbah, dan perlakuan biaya lingkungan pada PT Avia Avian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ber-sumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan catatan-catatan akuntansi dari PT Avia Avian dan laporan mengenai program penyehatan lingkungan yang dijalankan.

## **5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari responden (Sarosa, 2012 : 45). Wawancara dilaksanakan guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. Avia Avian. Wawancara dilakukan dengan melaksanakan interaksi langsung dengan responden dengan tanya jawab. Narasumber yang dipilih pada prosedur ini adalah narasumber yang terkait dengan

### **b. Observasi**

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 203). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. Avia Avian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang terkait dengan penerapan sistem akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. Avia Avian.

## 6. INFORMAN KUNCI

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemimpin maupun staff pabrik PT. Avia Avian yang bertugas dalam pengelolaan lingkungan dan ketua RT desa Wadungasih, Buduran, Sidoarjo serta masyarakat setempat. Penggunaan informan kunci yang seperti ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan lebih holistik sebagaimana kekhasan penelitian kualitatif yang menekankan pada aspek keholistikan. Berikut informan kunci pada penelitian ini:

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Mizbakhus Sholikhin	Manajer di PT. Avia Avian
2.	Arya Guna Wijaya	Supervisor di PT. Avia Avian
3.	Moh. Bagus	Ketua RT Desa Wadungasih
4.	Solikhin	Ketua RW Desa Wadungasih
5.	Indra Teja	Warga setempat

Pada proses penelitian ini memang penggunaan informan kunci dari berbagai unsur sangat membantu dalam memahami keseluruhan aspek dalam analisis penerapan akuntansi lingkungan. Setiap informan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing terkait informasi yang diberikan.

## 7. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji kredibilitas berkenaan dengan derajat akurasi data dalam desain penelitian dengan

hasil yang dicapai. Cara yang dilakukan dalam uji kredibilitas data penelitian ini adalah dengan melakukan trigulasi. Ada empat trigulasi yang peneliti lakukan yakni trigulasi metode, sumber data, teori, dan antar peneliti.

Uji *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Dalam perspektif penelitian kualitatif, nilai transfer suatu penelitian tergantung pada pemakaian, hingga mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain. Terkait dengan penelitian kualitatif ini, peneliti tidak bisa menjamin derajat *transferability* hasil penelitian. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh peneliti agar pemakai lain dapat memahami dan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian adalah dengan membuat laporan penelitian ini secara parsimony (menyederhanakan hal yang rumit), terinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca atau pemakai akan memperoleh gambaran secara utuh dari hasil penelitian. Dengan pemahaman secara utuh dari hasil penelitian untuk dapat melakukan *transferability*.

Uji *dependability* berkenaan dengan apakah orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pemeriksaan (audit) terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit proses ini dapat dilakukan oleh pihak independen maupun oleh komisi pembimbing disertasi.

Uji *confirmability* berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Hasil penelitian kualitatif dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh orang banyak. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang yang pernah melakukan penelitian IC. Dengan melibatkan beberapa orang diharapkan penelitian ini dapat lebih objektif sebagaimana tujuan uji *confirmability*. (Hermawan dan Amirullah, 2016:232).

## **8. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 201:206). Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuannya yang semua berasal dari data yang terkumpul melalui proses observasi laporan keuangan yang dibuat PT Avia Avian, mengenai jenis-jenis limbah dan tata cara pengelolannya, mengenai perhitungan, penilaian biaya, dan alokasi pengelolaan limbah pada laporan keuangan PT Avia Avian, serta mengenai Instalasi Pengolah Air Limbah dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).



## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Shofyan. 2012. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hermawan dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryanto, Widiarti. 2003. “Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. Jurnal.  
Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mulyani, Nita Sri. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Tepentin (PGT) Garahan Jember.  
Skripsi.universitas Jember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.  
[www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah**

#### **(Studi Kasus Pengelolaan Limbah Pada PT Avia Avian Sidoarjo)**

#### **Biodata Informan :**

Nama : Mizbakhuss Solikhin  
Umur : 35 tahun  
Lama Bekerja : 10 tahun  
Departemen : Manajer PT. Avia Avian

#### **Daftar Pertanyaan**

1. Di dalam proses pengelolaan limbah pasti membutuhkan biaya-biaya, apa saja biaya yang dikeluarkan?
2. Apa definisi biaya menurut perusahaan?
3. Apakah selama ini perusahaan juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan? Bagaimana pengaruh biaya riset tersebut terhadap laba perusahaan?
4. Apakah perusahaan ini sudah menerapkan proses pengolahan limbah sesuai dengan AMDAL? Tolong jelaskan, jika iya apakah ada bukti dari penerapan tersebut?
5. Bagaimana cara PT Avia Avian dalam mengidentifikasi biaya terkait pengelolaan limbah produksi?
6. Bagaimana cara PT Avia Avian dalam mengakui biaya terkait pengelolaan limbah produksi?
7. Bagaimana cara PT Avia Avian dalam mengukur biaya terkait pengelolaan limbah produksi?

8. Bagaimana cara PT Avia Avian dalam menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah produksi?
9. Bagaimana cara PT Avia Avian dalam mengungkapkan biaya terkait pengelolaan limbah produksi?
10. Apa saja jenis limbah yang dihasilkan di PT. Avia Avian ?
11. Apa saja yang termasuk jenis limbah cair dan limbah padat ?
12. Kapan dilakukan proses pengolahan limbah padat maupun cair ?